



KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS DALAM MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PT BANK MEGA SYARIAH TBK

Tiara Fitri Rizkiyah¹; Wulan Yuniawati²; Raden Intan Wiyanti³

Magister Ilmu Manajemen

Universitas Padjadjaran

tiarafitrizkiyah17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas aset atau *Non Performing Financing* (NPF), likuiditas atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR), profitabilitas atau *Return ON Equity* (ROE), serta pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mega Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data sekunder dengan sampel data periode 2009-2017 yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Mega Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah

Nilai NPF, FDR, dan ROE Bank Syariah Mega Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil uji statistik secara simultan dapat disimpulkan bahwa kualitas aset (NPF) dan likuiditas (FDR) memiliki hubungan dengan profitabilitas (ROE). Kualitas aset memiliki pengaruh dengan koefisien negatif sedangkan kualitas aset memiliki pengaruh dengan koefisien positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mega Indonesia. Kualitas aset (NPF) dan likuiditas (FDR) secara simultan dan bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Kata Kunci: *Kualitas Aset, Likuiditas, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia kini sedang berkembang, namun seiring berjalannya waktu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Bank Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia terdapat 11 bank. Dalam penelitian ini diambil lima bank syariah sebagai perbandingan profitabilitas berdasarkan ROE. Berikut data pergerakan Profitabilitas dari 5 Bank Syariah di Indonesia pada periode 2009-2013:

Tabel 1. Perbandingan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2013

Bank	2009	2010	2011	2012	2013	Presentase Penurunan
Mega	39.97	26.81	16.89	57.98	26.23	-0.34%
Muamalat	8.03	17.78	20.79	29.16	41.69	4.19%
Panin Syariah	-1.48	-4.71	2.80	7.75	8.94	5.04%
BRI Syariah	3.35	1.28	1.19	10.41	13.16	2.92%
BSM	44.20	63.58	64.84	68.43	44.58	0.008%

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing bank periode 2009-2013

Dari ke 5 bank tersebut dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mega Indonesia merupakan bank syariah yang mengalami penurunan profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.34%. Hal tersebut menjadi hal yang kurang baik bagi bank dan harus diperbaiki apabila tidak segera diperbaiki dan mengalami penurunan terus maka Bank Syariah Mega Indonesia dapat dikategorikan

sebagai bank yang tidak sehat. Kualitas aset dan likuiditas adalah dua dari beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas aset atau *Non Performing Financing* (NPF), likuiditas atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR), profitabilitas atau *Return ON Equity* (ROE), serta pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mega Indonesia.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kualitas aset diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF)

Kualitas aset (X_1) yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kasmir, 2012), *Financing* (NPF) Pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur (Teguh Pudjo Muljono, 1999).

$$NPF = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total seluruh kredit}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

2.2. Likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Likuiditas (X_2) adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Frianto Pandia, 2012). *Financing to deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{tatal DPK}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

2.3. Profitabilitas diukur dengan *Return ON Equity* (ROE)

Profitabilitas (Y) adalah pengukuran tingkat efisiensi kegiatan bank dalam memperoleh laba (Veithzal Rivai, dkk, 2007:720). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income* (laba bersih) (kuncoro, 2002).

$$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total modal inti (rata-rata)}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dadaah digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mega Indonesia periode 2009-2017. Populasi penelitian ini adalah data keuangan Bank Syariah Mega dari tahun ke tahun dan sample yang digunakan adalah data keuangan Bank Syariah Mega dari tahun 2009-2017. Variabel yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independent yaitu kualitas aset sebagai X_1 dan likuiditas sebagai X_2 , serta satu variabel dependent yaitu profitabilitas sebagai Y. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk memberikan gambaran kondisi variabel kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas dengan melakukan perhitungan nilai *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Equity* (ROE) sebelumnya. Analisis statistika dterdiri dari melakukan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji antikorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda. Uji hipotesie dilakukan dengan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan, dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial. Analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21.0.

4. Hasil Penelitian

4.1. Gambaran Umum Tentang Perkembangan Bank Syariah Mega Indonesia

4.1.1. Perkembangan Kualitas Aset Bank Syariah Mega Indonesia.

Berdasarkan peraturan yang berlaku yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, angka NPF ini ditetapkan maksimal 5% dari seluruh pembiayaan yang diberikan oleh bank. Tingkat NPF memang menjadi ukuran bagi pergerakan usaha bank. Hal ini karena NPF tidak hanya diakibatkan oleh faktor internal bank tetapi diakibatkan oleh faktor eksternal dan juga dari sisi kemampuan serta kondisi debitur yang sangat mungkin untuk dapat berubah-ubah secara cepat. Karena faktor tersebut akan berdampak pada kemampuan para debitur. Adapun data perkembangan kualitas aset dilihat dari rasio NPF pada Bank Syariah Mega Indonesia periode triwulan 2009-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Kualitas Aset dilihat dari rasio NPF Bank Syariah Mega Indonesia Periode 2009-2017 (Per Triwulan)

Periode		Non Performing Financing		
Tahun	Triwulan	NPF	Perubahan NPF	
			Angka	%
2009	T1	2,72		
	T2	2,36	-0,36	-0,13
	T3	2,6	0,24	0,10
	T4	2,08	-0,52	-0,20
2010	T1	2,98	0,9	0,43
	T2	3,01	0,03	0,01
	T3	3,89	0,88	0,29
	T4	3,52	-0,37	-0,10
2011	T1	4,29	0,77	0,22
	T2	3,84	-0,45	-0,10
	T3	3,78	-0,06	-0,02
	T4	3,03	-0,75	-0,20
2012	T1	2,96	-0,07	-0,02
	T2	2,88	-0,08	-0,03
	T3	2,86	-0,02	-0,01
	T4	2,67	-0,19	-0,07
2013	T1	2,83	0,16	0,06
	T2	3,67	0,84	0,30
	T3	3,3	-0,37	-0,10
	T4	3,67	0,37	0,11
2014	T1	3,22	-0,45	-0,12
	T2	3,48	0,26	0,08
	T3	3,77	0,29	0,08
	T4	3,89	0,12	0,03
2015	T1	4,33	0,44	0,11
	T2	4,86	0,53	0,12
	T3	4,78	-0,08	-0,02
	T4	4,26	-0,52	-0,11
2016	T1	4,18	-0,08	-0,02
	T2	4,16	-0,02	0,00
	T3	3,74	-0,42	-0,10
	T4	3,3	-0,44	-0,12
2017	T1	3,43	0,13	0,04
	T2	3,4	-0,03	-0,01
	T3	3,14	-0,26	-0,08

Periode		Non Performing Financing		
Tahun	Triwulan	NPF	Perubahan NPF	
			Angka	%
	T4	2,95	-0,19	-0,06

Sumber: www.bankMegaIndonesia.com, diolah kembali.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai NPF tertinggi yang pernah dicapai bank Mega pada periode penelitian berada pada triwulan II tahun 2015 yaitu mencapai 4.86% atau naik sebesar 0.12% dari triwulan III tahun 2015 yang dikarenakan adanya peningkatan penghimpunan dana masyarakat sehingga pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan juga, akan tetapi banyak pembiayaan mengalami masalah. Sedangkan nilai NPF terendah yang pernah dicapai bank Mega berada pada triwulan IV tahun 2009 yaitu mencapai 2.08% atau turun sebesar 0.23% dari triwulan I hal ini disebabkan karena bank Mega lebih menyeleksi peningkatan pembiayaan mikro dan gadai syariah, selain itu juga Bank Mega lebih memperketat pembiayaan, yang diiringi dengan jumlah kredit macet yang membaik. Secara umum, tingkat NPF Bank Mega Syariah masih berada dibawah 5%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sehingga Bank Mega Syariah dapat dikategorikan memiliki kegiatan operasional yang aman, selain itu juga pada 2017, tingkat NPF terus menurun. Seiring dengan peningkatan pengawasan dan penyeleksian kreditur sehingga Bank Mega Syariah lebih selektif dalam memberikan pembiayaan sesuai prinsip 5C. sehingga adanya peningkatan pembiayaan disertai dengan penurunan jumlah pembiayaan macet. Selain itu, al ini karena NPF tidak hanya diakibatkan oleh faktor internal bank tetapi diakibatkan oleh faktor eksternal dan juga dari sisi kemampuan serta kondisi debitur yang sangat mungkin untuk dapat berubah-ubah secara cepat. Karena faktor tersebut akan berdampak pada kemampuan para debitur. Adapun perkembangan kualitas aset yang dilihat dari rasio NPF pada Bank Syariah Mega Indonesia periode triwulan 2009-2017 dalam bentuk grafik terlihat sebagai berikut :

4.1.2. Perkembangan Likuiditas Bank Syariah Mega Indonesia

Adapun data perkembangan Likuiditas dilihat dari rasio FDR pada Bank Syariah Mega Indonesia periode triwulan 2009-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Likuiditas dilihat dari rasio FDR Bank Syariah Mega Indonesia Periode 2009-2017(Per Triwulan)

Periode		Financing to Deposit Ratio		
Tahun	Triwulan	FDR	Perubahan FDR	
			Angka	%
2009	T1	90,23		
	T2	85,2	-5,03	-0,06
	T3	82,25	-2,95	-0,03
	T4	81,39	-0,86	-0,01
2010	T1	92,43	11,04	0,14
	T2	86,68	-5,75	-0,06
	T3	89,11	2,43	0,03
	T4	78,17	-10,94	-0,12
2011	T1	79,2	1,03	0,01
	T2	81,48	2,28	0,03
	T3	83	1,52	0,02
	T4	83,08	0,08	0,00
2012	T1	79,2	-3,88	-0,05
	T2	92,09	12,89	0,16
	T3	88,03	-4,06	-0,04
	T4	88,88	0,85	0,01

Periode		Financing to Deposit Ratio		
Tahun	Triwulan	FDR	Perubahan FDR	
			Angka	%
2013	T1	98,37	9,49	0,11
	T2	104,19	5,82	0,06
	T3	102,89	-1,3	-0,01
	T4	104,19	1,3	0,01
2014	T1	95,53	-8,66	-0,08
	T2	95,68	0,15	0,00
	T3	90,5	-5,18	-0,05
	T4	93,61	3,11	0,03
2015	T1	95,21	1,6	0,02
	T2	94,92	-0,29	0,00
	T3	98,86	3,94	0,04
	T4	98,49	-0,37	0,00
2016	T1	95,85	-2,64	-0,03
	T2	95,97	0,12	0,00
	T3	98,13	2,16	0,02
	T4	95,24	-2,89	-0,03
2017	T1	97,56	2,32	0,02
	T2	96,06	-1,5	-0,02
	T3	91,57	-4,49	-0,05
	T4	91,05	-0,52	-0,01

Sumber: www.bankMegaIndonesia.com, diolah kembali.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai FDR tertinggi yang pernah dicapai bank Mega pada periode penelitian berada pada triwulan IV tahun 2013 yaitu mencapai 104.19% atau naik sebesar 5.58% dari triwulan I, hal ini disebabkan fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik karena dananya lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan bukan investasi atau kegiatan nonpembiayaan. Sedangkan nilai FDR terendah yang pernah dicapai bank Mega berada pada triwulan IV tahun 2010 yaitu mencapai 78.17% atau turun sebesar 0.12% dari triwulan III karena dana yang dimiliki bank tidak cukup banyak, yang mengakibatkan penyaluran pembiayaan yang belum optimal. Namun rasio-rasio FDR selama tahun 2009-2017 masih termasuk kedalam batas yang ideal yaitu masih diantara kisaran 85%-110%. Hal ini disebabkan karena penyaluran pembiayaan yang cukup optimal. Jika FDR melebihi batas berarti bank melakukan kredit yang berlebihan, sehingga dana yang tersedia di bank tersebut berkurang padahal selain kredit bank harus memenuhi kewajiban operasional kepada nasabah. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama nasabah dan investor.

4.1.3. Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah Mega Indonesia

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja karena ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income* (laba bersih) (Kuncoro, 2002). Adapun data perkembangan Profitabilitas dilihat dari rasio ROE pada Bank Syariah Mega Indonesia periode triwulan 2009-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pertumbuhan Profitabilitas yang dilihat dari rasio ROE Bank Syariah Mega Indonesia Periode 2009-2017 (Per Triwulan)

Periode		Return on Equity	
Tahun	Triwulan	ROE	Perubahan ROE
			Angka %
2009	T1	39,72	

	T2	25,23	-14,49	-0,36
	T3	35,11	9,88	0,39
	T4	39,97	4,86	0,14
	T1	65,27	25,3	0,63
2010	T2	61,27	-4	-0,06
	T3	37,28	-23,99	-0,39
	T4	26,81	-10,47	-0,28
	T1	16,43	-10,38	-0,39
2011	T2	18,56	2,13	0,13
	T3	16,74	-1,82	-0,10
	T4	16,89	0,15	0,01
	T1	47,56	30,67	1,82
2012	T2	56,14	8,58	0,18
	T3	56,76	0,62	0,01
	T4	57,98	1,22	0,02
	T1	52,06	-5,92	-0,10
2013	T2	35,62	-16,44	-0,32
	T3	29,47	-6,15	-0,17
	T4	26,23	-3,24	-0,11
	T1	11,99	-14,24	-0,54
2014	T2	9,98	-2,01	-0,17
	T3	2,21	-7,77	-0,78
	T4	2,5	0,29	0,13
	T1	9,96	7,46	2,98
2015	T2	5,77	-4,19	-0,42
	T3	2,59	-3,18	-0,55
	T4	1,61	-0,98	-0,38
	T1	23,23	21,62	13,43
2016	T2	15,05	-8,18	-0,35
	T3	12,05	-3	-0,20
	T4	11,97	-0,08	-0,01
	T1	7,82	-4,15	-0,35
2017	T2	7,28	-0,54	-0,07
	T3	6,83	-0,45	-0,06
	T4	6,75	-0,08	-0,01
	T1			

Sumber: www.bankMegaIndonesia.com, diolah kembali.

Berdasarkan data tersebut, nilai ROE bank syariah mega Indonesia mengalami pergerakan yang cenderung menurun. Data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai ROE tertinggi yang pernah dicapai bank Mega pada periode penelitian berada pada triwulan I tahun 2010 yaitu mencapai 65.27% atau naik sebesar 0.63% dari triwulan IV tahun 2009, hal ini disebabkan karena penurunan inflasi pada tahun 2009 mendorong Bank Indonesia untuk menekan BI rate hingga 250 basis poin. Yang akibatnya, daya beli masyarakat meningkat, kepercayaan terhadap pasar keuangan juga terus menguat, arus modal asing ke bursa saham dan surat utang negara semakin membesar. Sedangkan nilai ROE terendah yang pernah dicapai bank Mega berada pada triwulan IV tahun 2015 yaitu mencapai 1,61% disebabkan karena imbas kebijakan tahun-tahun sebelumnya ketika perbankan melakukan ekspansi usaha berupa pengembangan jaringan kantor, kebijakan masa lalu yang padat modal tersebut telah mempengaruhi posisi pengembalian ekuitas perbankan. Data 2009 sampai dengan 2017 memiliki kecenderungan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Mega Indonesia dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal yang dimanfaatkannya semakin menurun dan bahkan mengalami penurunan yang cukup besar, memasuki awal tahun 2013 tren perubahan ROE tercatat cenderung menurun hingga tahun 2017. Batas ROE ideal suatu usaha perbankan agar dikategorikan sehat yaitu berada pada kisaran $ROE \geq 15\%$. Berdasarkan data tabel, ROE mengalami tren yang menurun mulai dari

tahun 2014. Hal ini disebabkan karena pengelolaan modal dan aset yang dimiliki oleh bank belum cukup optimal. Selain itu Menurut Bank Syariah Mega Indonesia hal ini disebabkan karena adanya kenaikan beban personalia, beban administrasi, dan umum, serta beban oprasional lainnya. Sehingga laba oprasional dan laba bersih terkoreksi dari masing-masing Rp.253,261 miliar dan Rp.184,872 miliar menjadi masing-masing Rp.186,568 miliar dan Rp.149,540 miliar. Pencapaian tersebut tentu berimbas pada perolehan rasio-rasio keuangan Bank Syariah Mega Indonesia, yang diantaranya adalah penurunan ROE yang mulai terjadi pada tahun 2013 hingga cenderung terus menurun sampai dengan tahun 2017 triwulan IV. *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja karena ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income* (laba bersih) (Kuncoro, 2002). Ini berarti bahwa kemampuan manajemen Bank Mega Syariah Indonesia masih belum optimal dalam hal pengelolaan modal untuk menghasilkan pendapatan.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian, berikut ini penjelasan mengenai masing-masing variabel:

- a. Variabel independen pertama (X_1) pada penelitian ini adalah kualitas aset yang diukur dengan menggunakan NPF dengan sampel penelitian sebanyak 36, dengan nilai terendah sebesar 2% dan nilai tertinggi sebesar 5%. Nilai rata-rata NPF dari 36 triwulan tahun 2009-2017 sebesar 3.44%. Nilai standar deviasi sebesar 0.657 berada dibawah nilai rata-rata , artinya bahwa sampel NPF bersifat normal.
- b. Variabel independen kedua (X_2) pada penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan menggunakan FDR dengan sampel penelitian sebanyak 36, dengan nilai terendah sebesar 78% dan nilai tertinggi sebesar 104%. Nilai rata-rata FDR dari 36 triwulan tahun 2009-2017 sebesar 91,51%. Nilai standar deviasi sebesar 7,217 berada dibawah nilai rata-rata FDR, artinya bahwa sampel FDR bersifat normal.
- c. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dengan sampel penelitian sebanyak 36, dengan nilai terendah sebesar 2% dan nilai tertinggi sebesar 65%. Nilai rata-rata ROE dari 36 triwulan tahun 2009-2017 sebesar 24,96%. Nilai standar deviasi sebesar 19,348 berada dibawah nilai rata-rata ROE, artinya bahwa sampel ROE bersifat normal.

4.3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kualitas aset dengan indikator NPF dan likuiditas dengan indikator FDR sebagai variabel independen serta profitabilitas dengan indikator ROE sebagai variabel dependen. Hasil uji menunjukkan nilai $R = 0.596$ dan nilai $R\text{ Square} = 0.355$. Nilai $R\text{ Square}$ ini menunjukkan bahwa 35.5% perubahan yang terjadi pada kualitas aset dan likuiditas yang dapat mempengaruhi variabel profitabilitas, dan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.8 Nilai konstanta sebesar $\alpha = 94.434$ menunjukkan bahwa pada saat kualitas aset (X_1) dan likuiditas (X_2) dianggap konstan atau nol (0), profitabilitas (Y) akan naik sebesar 94.434 %. Tanda negatif $\beta_1 = -17.048$ dari model regresi diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kualitas aset dan profitabilitas. Dimana pada setiap peningkatan kualitas aset akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 17.048 %. Koefisien regresi pada kualitas aset adalah 17.048 yang berarti pada setiap peningkatan nilai kualitas aset sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 17.048 % (dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, *ceteris paribus*).

Tabel 5. Tabel Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94.434	34.516		2.736	.010
NPF	-17.048	4.371	-.579	-3.900	.000
FDR	-.118	.398	-.044	-.297	.768

a. Dependent Variable: ROE

Tanda negatif $\beta_2 = -0.118$ dari model regresi diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara likuiditas dan profitabilitas. Dimana pada setiap peningkatan likuiditas justru akan menurunkan tingkat profitabilitas. Koefisien regresi pada nilai pasar adalah -0,188 yang berarti pada setiap peningkatan likuiditas sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,188% (dengan asumsi variabel lain dianggap tetap).

Pengujian secara simultan (F) dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua indikator variabel X yaitu *kualitas aset dan likuiditas* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Berikut ini tabel hasil uji f

Tabel 6. Tabel Anova (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4648.245	2	2324.123	9.072	.001 ^a
Residual	8454.253	33	256.189		
Total	13102.498	35			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.11, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 9,072 dengan tingkat signifikansi 0,001 atau signifikan pada 0,1%. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,072 > 3,28$) dan nilai signifikan $<$ nilai keyakinan ($0.001 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa kualitas aset (NPF) dan likuiditas (FDR) secara simultan dan bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap nol (0). Berikut ini tabel 4.10 hasil uji t statistik dengan menggunakan *software* SPSS Statistic 21.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94.434	34.516		2.736	.010
NPF	-17.048	4.371	-.579	-3.900	.000
FDR	-.118	.398	-.044	-.297	.768

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan tentang pengaruh kualitas aset (NPF) terhadap profitabilitas (ROE), bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,900 < 2,032$) dan nilai signifikan 0.00 maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas. Sedangkan uji t

pada FDR terhadap ROE $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,297 < 2,101$) dan nilai signifikan $> 0,05$ ($0,768 > 0,05$), dengan tingkat signifikansi yang memiliki nilai diatas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh antara FDR dengan tingkat ROE pada penelitian ini. maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

4.4.1. Pengaruh Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan bahwa kualitas aset, likuiditas yang dipersepsikan memiliki hubungan dengan profitabilitas. Hasil pengujian ini didasarkan pada hasil perhitungan regresi linier berganda yang menunjukkan nilai koefisien kualitas aset dengan arah negatif dan likuiditas dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin turun kualitas aset maka semakin meningkat nilai profitabilitas dan semakin meningkat likuiditas maka semakin meningkat nilai profitabilitas. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa kualitas aset dan likuiditas yang dipersepsikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan kualitas aset dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.4.2. Pengaruh kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*

Dari analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas aset terhadap profitabilitas memiliki arah pengaruh yang negatif, artinya jika kualitas aset mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas aset (NPF) terhadap profitabilitas (ROE). Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas aset yang diukur dengan menggunakan indikator NPF memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh Taswan (2010), Kasmir (2006), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset yang diukur dengan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arim (2009), Muhammad Rahmat Kartini Usman (2010), dan Thyas Rafelia (2013), dimana hasil menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROE.

4.4.3. Pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh Kasmir (2009) yang mengatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan (FDR) dapat mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan (ROE). Hal ini terjadi dikarenakan likuiditas yang tinggi artinya bank tidak menyalurkan dana secara berlebihan, tetapi bank menyalurkan dananya dalam bentuk investasi lain. Sehingga bank tetap dapat memperoleh laba yang tinggi, maka dari itu profitabilitas bank tetap tinggi. Terdapat beberapa faktor yang mengidikasi terjadinya perbedaan hasil penelitian dengan teori diantaranya adalah yang pertama, dengan menyalurkan dana dengan investasi lain. dan yang kedua, data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini kondisinya menunjukkan data yang meningkat, dapat diartikan bank akan melakukan pembiayaan yang besar sehingga mengakibatkan likuiditas yang rendah. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani (2011) dan Thyas Rafelia (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rahmat Kartini Usman (2010) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan NPF Bank Syariah Mega Indonesia mulai dari triwulan I tahun 2009 hingga triwulan IV tahun 2017 mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung meningkat, terutama rasio NPF tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 yang mencapai 4,86% pada triwulan II tahun 2015. Meskipun kemudian memperlihatkan tren yang menurun pada tahun 2017. Tingkat NPF Bank Mega Syariah masih berada dibawah 5%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sehingga Bank Mega Syariah dapat dikategorikan memiliki kegiatan operasional yang aman..
2. Nilai FDR Bank Syariah Mega Indonesia mengalami pergerakan cenderung meningkat pada kurun waktu tahun 2009-2013, sementara sejak 2014-2017 rasio FDR cenderung konstan dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Nilai FDR tertinggi yang pernah dicapai bank Mega pada periode penelitian berada pada triwulan IV tahun 2013 yaitu mencapai 104.19%. Hal ini disebabkan fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik karena dananya lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan bukan investasi atau kegiatan nonpembiayaan. Batas ideal FDR berada pada kisaran 85%-110%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan cukup optimal.
3. ROE menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk mendapatkan profitabilitas yang diperoleh perbankan. Nilai ROE tertinggi yang pernah dicapai bank Mega pada periode penelitian berada pada triwulan I tahun 2010 yaitu mencapai 65.27% dimana hal ini disebabkan karena penurunan inflasi pada tahun 2009 mendorong Bank Indonesia untuk menekan BI rate yang akibatnya daya beli masyarakat meningkat, kepercayaan terhadap pasar keuangan juga terus menguat, arus modal asing ke bursa saham dan surat utang negara semakin membesar.
4. Berdasarkan hasil uji statistik secara simultan dapat disimpulkan bahwa kualitas aset (NPF) dan likuiditas (FDR) secara simultan dan bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas(ROE) Bank Mega Syariah Indonesia. Selain itu, berdasarkan uji statistik secara parsial diketahui bahwa terdapat pengaruh kualitas aset (NPF) terhadap profitabilitas (ROE) yang bersifat negative, artinya semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan semakin menurun, begitu pun sebaliknya. Sementara itu hasil pengujian lainnya memperlihatkan tidak adanya pengaruh likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Mega Syariah Indonesia pada kurun waktu 2009-2017.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa 35.5% perubahan yang terjadi pada kualitas aset dan likuiditas yang dapat mempengaruhi variabel profitabilitas, dan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya, studi ini dapat dikembangkan dengan menambah objek penelitian, yang terdiri dari beberapa perbankan syariah agar dapat dilihat pengaruhnya pada lingkup yang lebih besar. Selain itu rasio keuangan lain juga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya sebagai proksi dari kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas untuk memperlihatkan konsistensi dari hasil penelitian dengan proksi yang berbeda. Saran bagi pengambil kebijakan, sebaiknya bank tetap menjaga penyaluran pembiayaan tetap efektif dengan memberikan pembiayaan selektif yang berkualitas untuk mempertahankan performa bank. Sehingga pembiayaan optimal dan tingkat pembiayaan bermasalah terus menurun untuk mencapai efisiensi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyani Desi. (2009). *Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada bank PT Bank Muamalat Indonesia periode Januari 2005-April 2008*. Jurnal syariah dan hokum. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta
- Bank Indonesia. (2012). "Laporan Perkembangan Perbankan Syariah ". Dalam <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Indonesia, 2012 [Http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasan Kabir M, (2002). *Determinants Of Islamic Banking Profitabilitas*. Jurnal Internasional. Malaysia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Bumi Aksara

- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasibuan, Malayu. (2007). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herijanto,Hendy.(2013). *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Expose
- Hutasulut Rizkiah Dina.(2009).*pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas(ROE) pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal akuntansi Universitas Sumatera Utara.Medan
- Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir.(2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Laporan Tahunan Bank Syariah Mega Indonesia.<http://www.Bank Syariah Mega Indonesia.co.id>
- Muljono Teguh Pudjho. (1999). *Analisis Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan
- Pandia Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pratiwi Dayinta Dhian. (2012). *Pengaruh CAR,BOPO,NPF,dan FDR terhadap Return On Asset(ROA) Bank Umum Syariah periode tahun 2005-2010*. Jurnal ekonomi.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institutional Management: Conventional and Syariah System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Grafindo Persada
- Surayani.(2011). *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal akuntansi ekonomi.Universitas Walisongo.
- Satasardimaaulana (2012). “ *Problematika Perbankan Syariah*”. Dalam merdeka.com.htm
- SK Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR tanggal 28 mei 1993 Perihal Rasio Pemodalan
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi Edisi 2*. UPP AMP YKPN
- Undang-undang Dasar RI No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan
- Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 pasal 2,3, dan 4 UU No.7 tahun 1992 tentang Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan
- Usman Kartini Rahmat Muahammad. (2010). *pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012*. Jurnal akuntansi. Universitas Hasanuddin.Makasar
- Wati Erna. (2010). *Pengaruh BOPO,GWM, LDR, dan NPL terhadap ROE pada bank go public dan non go public di Indonesia periode tahun 2007-2009*.Jurnal akuntansi. Universitas Airlangga
- Fitri Rizkiyah, Tiara. (2014). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Properti : Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Bakrieland Development Tbk Periode Tahun 2009-2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
<https://id.123dok.com/document/zwvrwxw0q-pengaruh-faktor-fundamental-terhadap-harga-saham-sektor-properti-studi-empiris-pada-saham-perusahaan-bakrieland-development-tbk-periode-tahun-2009-2013-1.html>